



Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

¹Hana Lestari, ²Aan Subhan Pamungkas, ³Trian Panungkas Alamsyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan, Serang, Indonesia 42124

Email Korespondensi: hlestari109@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: March 2019 Revised: May 2019 Published: June 2019</p> <p>Keywords Student Worksheets; Explorative; Bantenese Culture.</p>	<p><i>Development of Exploratory Student Worksheets Based on Banten Cultural Context in Mathematics Subjects in Elementary Schools. The purpose of this research to describe the development and feasibility process of the student worksheets based on Bantenese culture, to know the student's understanding after using student worksheet in the topic of geometry especially volume. This research is the research and development (RnD) using 4-D models (Define, Design, Development, and Dissemination). The subject of this research was the fifth-grade students of SDN Serang 3 consist of 20 students. The data in this study were collected using the questionnaire and test. Based on the results of this research obtained a score with a percentage from content experts 84.16% with very feasible categories, from media experts 85.83% with very feasible categories, 79.99% from linguists expert with feasible categories, 99.33% from user responses with very good categories and 86.75% the test results with very good categories. The results of this research indicate that the product can be interpreted to be effective in increasing students' understanding of the geometry topic, especially volume.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: Maret 2019 Direvisi: Mei 2019 Dipublikasi: Juni 2019</p> <p>Kata kunci Lembar Kerja Siswa; Eksploratif; Budaya Banten.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan kelayakan lembar kerja siswa eksploratif berkonteks budaya Banten, serta untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa pada topik geometri khususnya volume bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan desain 4-D (<i>Define, Design, Development, dan Dissemination</i>). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Serang 3 yang berjumlah 20 siswa. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, dan tes. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor dengan persentase dari ahli materi 84,16% dengan kategori sangat layak, ahli media 85,83% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa 79,99% dengan kategori layak, respon pengguna 99,33% dengan kategori sangat baik, serta hasil tes pemahaman 86,75% dengan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LKS eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada topik geometri, khususnya volume bangun ruang.</p>
<p>Sitasi: Lestari, H., Pamungkas, A., S., & Alamsyah, T., P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. <i>Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram</i>, 7(10), 48-59.</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan dari masa ke masa selalu mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Perkembangan ini tentunya memiliki peranan penting bagi suatu bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin, terutama pendidikan di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang terendah pada level pendidikan formal, jenjang ini siswa mendapatkan ilmu pengetahuan salah satunya adalah matematika. Pembelajaran matematika pada tingkat yang paling rendah hanya berhubungan dengan ilmu hitung, ilmu ukur, dan aljabar dalam bentuk yang konkret. Meskipun begitu, semua disiplin ilmu yang ada di dunia ini sebagian besar membutuhkan matematika.

Menurut Hermawan (2010) pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan menerapkan matematika, melainkan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai individu yang aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui proses belajar interaktif. Siswa sebagai aktor yang menyusun sendiri pengetahuan melalui pemahaman, pengalaman, dan kemampuan yang dimilikinya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa sulit mendapatkan pemahaman yang baik terhadap pelajaran matematika. Sebagian besar siswa sulit memahami pembelajaran matematika karena pembelajarannya yang membosankan, dan tidak ada hal yang menarik dalam pembelajarannya. Bahkan ketika penilaian siswa mendapatkan nilai yang belum dikatakan baik. Sehingga perlu adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Setiap guru perlu menguasai empat kompetensi dasar dengan baik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kualitas guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa. Salah satu tugas fasilitator adalah menyediakan bahan ajar yang memadai serta sesuai dengan karakteristik dan lingkungan belajar siswa.

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang berisikan seperangkat informasi yang digunakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Majid (2012), bahan ajar yang digunakan dapat dibagi menjadi empat yaitu pertama, bahan ajar cetak yang dapat berupa *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, *leaflet*, *wallchat*, foto atau gambar, dan model atau maket. Kedua, bahan ajar dengar (audio) berupa kaset atau piringan hitam/*compact disk* dan radio. Ketiga, bahan ajar pandang dengar (audio visual) yang dapat berupa film atau video dan orang atau narasumber. Keempat, yaitu bahan ajar interaktif yang biasa disajikan dalam bentuk CD.

Bahan ajar yang biasa digunakan oleh sekolah pada umumnya adalah lembar kerja siswa (LKS) yang diperoleh dari penerbit (konvensional), bukan lembar kerja yang dirancang khusus oleh guru. LKS konvensional tersebut dari segi tampilan kurang menarik, seperti jenis kertas yang menggunakan kertas buram dan sulit untuk dibaca. Selain itu, materi dan pembahasan di dalam LKS tersebut terkadang tidak sesuai dengan karakteristik dan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Fakta di atas sesuai dengan temuan Siskalia (2017) yang menyatakan bahwa materi dari bahan ajar konvensional (penerbit) yang digunakan di sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga perlu adanya pengembangan LKS untuk membuat bahan ajar LKS yang sesuai dengan karakteristik, lingkungan hidup siswa, dan berdasarkan pengetahuan faktual yang dimilikinya, seperti kebudayaan yang ada di Banten.

Pengetahuan faktual bisa berupa kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau diraba. Pengetahuan faktual siswa dapat dilatih dan disalurkan lewat LKS yang digunakan ketika proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran akan lebih diinggit dan dipahami siswa karena berdasarkan pengetahuan faktual

yang dimilikinya. Selain itu, karakteristik dan lingkungan hidup siswa pun memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan LKS dengan pendekatan yang sesuai akan membuat siswa lebih mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya dan yang ada di lingkungannya, seperti pendekatan eksploratif.

Pendekatan eksploratif adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dalam membangun pemahaman melalui pembelajaran bermakna. Melalui kegiatan eksplorasi, siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut akan dengan mudah dipahami dan mudah diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Fauziah (Fanani: 2018) kegiatan eksplorasi dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran di kelas serta senang karena dapat belajar sambil mencoba.

Menurut Dwirahayu (Rosdiana, 2016) pendekatan eksploratif memiliki lima tahapan yaitu pemberian masalah, eksplorasi individu, presentasi, eksplorasi kelompok, dan diskusi. Kelima tahapan tersebut membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Naryati (2018) mengemukakan bahwa LKS sangat baik dipakai untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga didapatkan hasil yang signifikan kepada siswa yang diberikan perlakuan. LKS juga dapat diartikan sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram.

Pendekatan eksploratif dalam pengembangan ini akan diintegrasikan dengan konteks budaya Banten. Hal ini bertujuan agar konteks yang ada pada LKS dekat dengan kehidupan siswa. selain itu, pelestarian budaya merupakan tujuan yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut fakta di lapangan ditemukan bahwa budaya asing khususnya Barat berhasil memengaruhi pelajar Indonesia. Hal ini terlihat dari kamar pribadi hingga ruang-ruang pribadi mereka yang dihinggapi budaya luar negeri. Budaya asing yang serba instan tersebut akhirnya mampu menggantikan budaya tradisional yang harusnya dipegang teguh para pelajar. Untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan lokal ini perlu adanya pengenalan, pembelajaran dan pembelakan sejak dini Jose Rizal Manua (Muhammad, 2014).

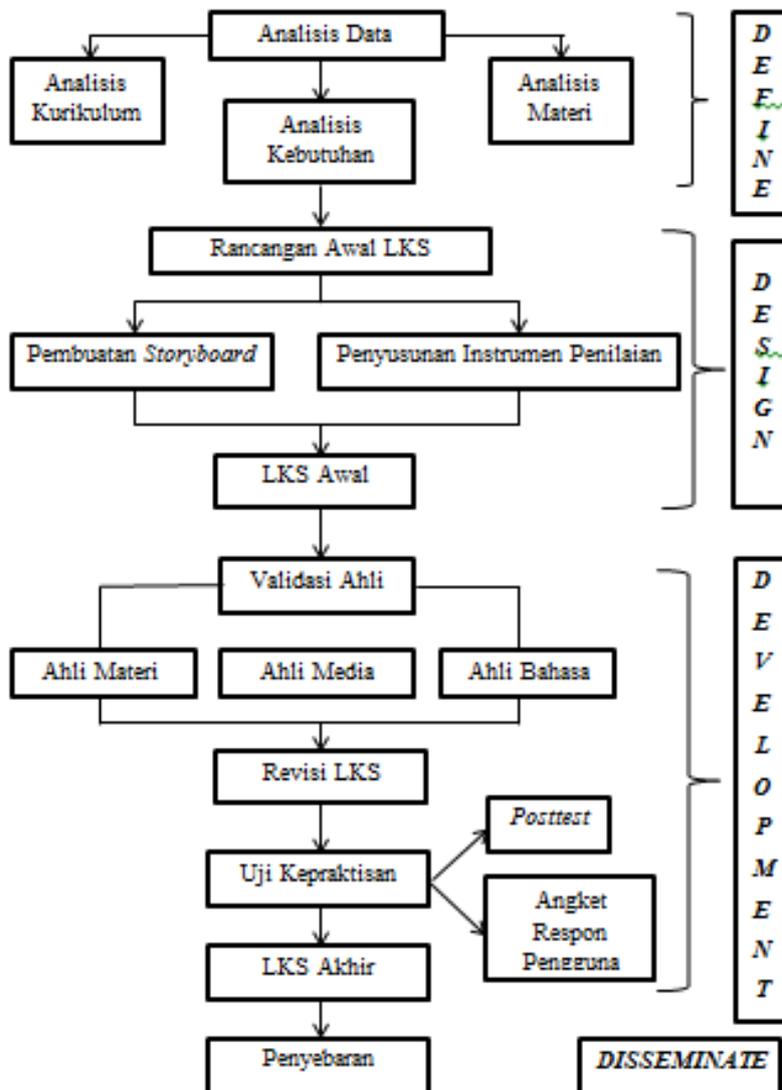
Sehingga melalui LKS ini selain pemahaman siswa yang akan berkembang, siswa juga akan lebih mengenal kebudayaan sendiri. Budaya lokal Banten ini diselipkan semata-mata untuk menumbuhkan sikap peduli generasi muda masa kini terhadap kebudayaan lokal. Sehingga perlahan-lahan mengikis kesadaran masyarakat dalam mencintai budaya lokal Banten. Sebagian besar kebudayaan Banten akan diselipkan secara umum, baik itu dari segi bahasa, kesenian daerah, adat istiadat dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar” dengan tujuan untuk mengetahui proses pengembangan lembar kerja siswa eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika yang digunakan oleh kelas V sekolah dasar, untuk mengetahui kelayakan lembar kerja siswa eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar, dan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V sekolah dasar setelah menggunakan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan mengembangkan LKS pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas V SD yang dikemas dalam bentuk media cetak yang dapat digunakan secara individu maupun kelompok.. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah 4-D menurut Thiagarajan dalam Trianto (2014) dengan langkah penelitian meliputi 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan

(*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Berikut ini merupakan tahapan-tahapan desain yang digunakan, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4-D (Thiagarajan dalam Trianto, 2014)

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di SDN Serang 3, Kota Serang, Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-C SDN Serang 3 dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan September 2018 yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes berupa pemahaman siswa dan non tes berupa angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Menguji kelayakan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten yang dibuat dengan validasi oleh dosen ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.
2. Melihat respon pengguna yaitu guru dan siswa terhadap LKS eksploratif berkonteks budaya Banten melalui pengisian angket.
3. Dokumentasi berupa data hasil pemahaman siswa terhadap LKS eksploratif berkonteks budaya Banten.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pemahaman siswa, angket penilaian uji ahli (materi, media, dan bahasa), serta angket respon pengguna (guru dan siswa). Jumlah soal yang digunakan pada tes pemahaman siswa merupakan soal essay yang berjumlah 5 butir. Soal yang digunakan merupakan soal yang diambil dari dua buku yaitu buku paket yang berjudul “Mari Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas V” karangan Dewi Nuharini dan Slis Priyanto (2016), dan buku guru dengan judul “Matematika untuk SD/ MI Kelas V” karangan Yogi Anggraena dan Erik Valentino. Kemudian instrumen angket yang digunakan pada penilaian uji ahli dan angket respon pengguna didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Sehingga instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang sudah tervalidasi dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Produk awal LKS eksploratif berkonteks budaya Banten kemudian diuji validasi oleh validator yang ahli dibidangnya untuk mengetahui kelayakan LKS tersebut. Penilaian kualitas kelayakan LKS berdasarkan skor yang diperoleh dari validasi ahli pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kategori Interpretasi

Skor (%)	Nilai Kualitatif
$0 \leq NP \leq 20$	Sangat tidak layak
$21 \leq NP \leq 40$	Sangat layak
$41 \leq NP \leq 60$	Cukup layak
$61 \leq NP \leq 80$	Layak
$81 \leq NP \leq 100$	Sangat layak

(Riduwan, 2009)

Selain itu, ada analisis penilaian respon pengguna. Analisis penilaian respon pengguna terhadap LKS eksploratif berkonteks budaya Banten dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase setiap indikator

n : Jumlah skor yang diperoleh untuk setiap indikator

N : Jumlah skor total untuk setiap indikator

(Sugiyono, 2014)

Analisis ketiga yaitu analisis post-test untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V-C terhadap materi volume bangun ruang kubus dan balok. Skor yang diperoleh siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N : Jumlah skor akhir/ nilai

(Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan LKS ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan pada model 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan dalam Trianto (2014). Adapun langkah-langkahnya yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*).

Pada tahap pendefinisian (*define*) dilakukan analisis yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis materi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahan ajar yang digunakan di SDN Serang 3 yaitu buku paket dan LKS konvensional. LKS konvensional adalah LKS yang sering dijumpai di sekolah-sekolah yang

didapatkan dari pasaran, sehingga ada beberapa konten dalam LKS yang tidak dipahami siswa. Adanya pengembangan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini, diharapkan agar siswa lebih semangat dalam belajar, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik di pembelajaran Matematika. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data bahwa kelas V SDN Serang 3 menggunakan kurikulum 2013. Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian menjabarkannya ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap *design*, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan untuk mengembangkan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar semester 2. Data yang digunakan berupa materi volume bangun ruang kubus dan balok, gambar dan ilustrasi yang mendukung pokok bahasan, serta aplikasi yang mendukung untuk membuat LKS. Pembuatan LKS ini disesuaikan dengan kriteria produk yang memperhatikan kelayakan aspek materi, media, dan bahasa. Ketiga syarat tersebut disesuaikan dengan penyusunan LKS menurut Hendro dan Jenny (Sholihah, 2016) yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik. Syarat didaktik artinya harus mengikuti azas-azas belajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kesempatan kepada siswa, serta dapat mengembangkan komunikasi sosial, moral, dan estetika kepada anak. Syarat konstruksi adalah syarat yang berhubungan dengan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan.

Pada intinya, LKS yang dibuat harus tepat guna atau dapat dimengerti oleh pengguna. Sedangkan syarat teknik yaitu syarat yang lebih menekankan pada kalimat/ tulisan, gambar, dan ilustrasi. Tulisan di dalam LKS menggunakan huruf cetak, huruf tebal yang agak besar untuk topik, tidak menggunakan lebih dari 10 kata dalam tiap kalimat, perbandingan besar huruf dengan gambar serasi, gambar dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa, dan ada kombinasi antar gambar dengan tulisan.

Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini menggunakan *Microsoft Office PowerPoint 2010*, *Corel Draw X5*, dan *Microsoft Office Word 2010* dengan spesifikasi bentuk bahan ajar adalah cetak, jenis kertas A4, ukuran 21 cm x 29,7 cm, ketebalan 21 halaman, dan materi volume bangun ruang kubus dan balok. Selain alat dan bahan yang digunakan, LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini disusun dengan beberapa tahapan yaitu; membuat rancangan awal isi LKS yang akan dikembangkan dengan tujuan agar memudahkan peneliti untuk menyusun bagian demi bagian dari LKS ini, menentukan desain LKS yang akan digunakan dengan tujuan agar konsisten dan harmonis dalam pembuatannya, mencari sumber informasi untuk materi volume bangun ruang kubus dan balok, menambahkan gambar-gambar dan ilustrasi-ilustrasi yang sesuai dengan materi sebagai pendukung dan penguat dari materi yang disampaikan, serta menambahkan komponen-komponen LKS (seperti kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, petunjuk penggunaan, konten isi, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka).

LKS eksploratif berkonteks budaya Banten dibuat berdasarkan langkah-langkah pendekatan eksploratif dengan konteks budaya Banten yang disesuaikan dengan materi volume bangun ruang kubus dan balok. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi mengamati, menggali informasi, mencoba, belajar, dan berdiskusi. Setelah siswa melalui tahap demi tahap dengan baik, siswa akan diberikan evaluasi terhadap materi volume bangun ruang kubus dan balok yang berjumlah 5 soal essay. Pemberian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari.

Keberhasilan pengembangan LKS eskploratif berkonteks budaya Banten ini dapat dilihat dari hasil validasi uji ahli materi, media, bahasa, respon guru, respon siswa, serta pemahaman siswa setelah menggunakan LKS eskploratif berkonteks budaya Banten dalam proses pembelajaran. Uji ahli dilakukan kepada tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli

bahasa. Berikut ini merupakan hasil validasi dari ketiga ahli yang disajikan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Data Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Skor Rata-rata	(%)	Kategori
1	Kelayakan isi	29	26	27,5	85,93	Sangat layak
2	Kelayakan penyajian	22	24	23	82,14	Sangat layak
	Jumlah	51	50	50,5		
	Persentase (%)	85	83,33	84,16		
	Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, penilaian validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata aspek kelayakan isi 27,5 dengan persentase 85,93%. Adapun indikator yang diukur dalam aspek kelayakan isi ini meliputi kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, dan kemutakhiran materi. Kemudian untuk aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 23 dengan persentase 82,14%. Indikator yang diukur pada aspek kelayakan penyajian adalah mendorong keingintahuan, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, koherensi dan keruntutan alur pikir. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka LKS yang dikembangkan memperoleh persentase rata-rata 84,16% dari kedua ahli materi dengan kategori "sangat layak".

Tabel 3. Data Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Ahli Media I	Ahli Media II	Skor Rata-rata	(%)	Kategori
1	Kelayakan kegrafikan	53	50	51,5	85,83	Sangat Layak
	Persentase (%)	88,33	83,33	85,83		
	Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak		

Berdasarkan Tabel 3 di atas, penilaian validasi ahli media diperoleh skor rata-rata 51,5 dengan persentase 85,83% dan mendapatkan kategori "sangat layak". Adapun indikator yang diukur adalah ukuran LKS, desain sampul LKS, dan desain isi LKS.

Tabel 4. Data Penilaian Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Ahli Bahasa I	Ahli Bahasa II	Skor Rata-rata	(%)	Kriteria
1	Kebahasaan	56	40	48	80	Layak
	Persentase (%)	93,33	66,66	79,99		
	Kategori	Sangat Layak	Layak	Layak		

Berdasarkan Tabel 4 di atas, penilaian validasi ahli bahasa diperoleh skor rata-rata 48 dengan persentase 79,99% dan mendapatkan kategori "layak". Adapun indikator yang diukur adalah lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan keruntutan dan perpaduan alur, serta konsistensi penggunaan bahasa.

Setelah dilakukan validasi, LKS di revisi berdasarkan hasil validasi, komentar, dan saran dari para ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. LKS eksploratif berkonteks budaya Banten yang telah divalidasi serta direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli, kemudian diuji kepraktisannya dengan cara diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 22 dan 28 Maret 2019 di kelas V C SDN

Serang 3. Uji kepraktisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon pengguna terhadap LKS eksploratif berkonteks budaya Banten dengan menggunakan instrumen angket, serta mengetahui pemahaman siswa terhadap materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Setelah diuji kepraktisannya, siswa dan guru akan diberikan angket respon pengguna kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman siswa kepada 20 orang siswa kelas V-C untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi volume kubus dan balok menggunakan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini. Adapun data yang didapatkan dijelaskan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Analisis Data Hasil Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Skor	(%)	Kriteria
1	Ketertarikan	6	100	Sangat baik
2	Materi	18	100	Sangat baik
3	Bahasa	6	100	Sangat baik
Persentase (%)		100		
Kriteria		Sangat baik		

Tabel 6. Analisis Data Hasil Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	(%)	Kriteria
1	Ketertarikan	118	98,33	Sangat baik
2	Materi	354	98,33	Sangat baik
3	Bahasa	120	100	Sangat baik
Persentase (%)		98,66		
Kriteria		Sangat baik		

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 di atas, respon guru terhadap LKS memperoleh skor aspek ketertarikan, aspek materi, dan aspek bahasa dengan persentase 100 dan mendapatkan kategori sangat baik. Guru memberikan komentar bagus, menarik, dan sudah dapat memuat siswa aktif dalam belajar. Sedangkan untuk hasil respon siswa memperoleh skor persentase aspek ketertarikan 98,33%, persentase aspek materi 98,33%, dan persentase aspek bahasa 100. Ketiga aspek tersebut memperoleh kategori sangat baik. Dilihat dari hasil angket siswa, aspek yang mendapatkan persentase tertinggi adalah aspek bahasa. Hasil angket respon guru dan siswa menunjukkan adanya ketertarikan terhadap LKS, termotivasinya siswa ketika proses pembelajaran, penyajian materi yang baik, dan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

Menurut Wulandari (2015) motivasi dalam belajar matematika dikatakan baik jika siswa tersebut menyukai masalah-masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan/menyelesaikan masalah. Selain itu siswa merasakan dirinya mengalami proses belajar saat menyelesaikan tantangan tersebut. Dengan demikian pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan data hasil tes pemahaman siswa yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Data Hasil Tes Pemahaman Siswa

Materi	Volume Kubus			Volume Balok		Nilai rata-rata kelas
Nomor Soal	1	4	5	2	3	86,75
Jumlah Skor	80	72	60	69	66	

Materi	Volume Kubus			Volume Balok		Nilai rata-rata kelas
Skor Rata-rata	4	3.6	3	3.45	3.3	
Nilai	100	90	75	86,25	82,5	
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	

Penggunaan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi volume bangun ruang kubus dan balok. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pemahaman siswa yang mendapatkan nilai akhir 86,75 yang menunjukkan kategori pemahaman siswa sangat baik. Pemahaman siswa terdiri dari 5 soal essay dengan nilai yang berbeda-beda. Pada soal pertama siswa mendapatkan nilai sebesar 100 dengan kategori sangat baik dan merupakan soal dengan nilai tertinggi. Pada soal kedua siswa mendapatkan nilai sebesar 90 dengan kategori sangat baik. Pada soal ketiga siswa mendapatkan nilai sebesar 75 dengan kategori baik dan merupakan soal yang mendapatkan nilai terendah. Pada soal keempat siswa mendapatkan nilai sebesar 86,25 dengan kategori sangat baik, dan soal kelima siswa mendapatkan nilai sebesar 82,5 dengan kategori sangat baik. Adapun nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 86,75.

Sejalan dengan data tersebut, Dewayani (2016) menjelaskan bahwa LKS eksploratif dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan serta memahami suatu konsep atau pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baru ini perlu didukung adanya keterampilan berpikir yang sistematis dan memiliki sifat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Dewayani (2016) yaitu adanya peningkatan yang ditinjau dari nilai *gain* hasil *pre-test* dan *post-test* yang berada pada kategori sedang dengan nilai *gain* 0,67.

Selain penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2016) mendapatkan hasil yang sangat baik yaitu kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan pendekatan eksploratif mengalami peningkatan dari pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh respon siswa yang sangat positif dilihat dari aktivitas siswa yang terus menerus meningkat di mulai dari keterlibatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa terhadap pembelajaran, dan LKS yang diberikan oleh guru dikerjakan sesuai prosedur. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, serta analisis data menunjukkan adanya peningkatan.

Setelah dilakukan uji kepraktisan, LKS eksploratif berkonteks budaya Banten akan disebarluaskan. Tahap penyebaran ini dilakukan secara terbatas, yaitu di kelas V C SDN Serang 3 dengan jumlah LKS yang disebar sebanyak 12 sampel. LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini merupakan produk dari hasil penelitian pengembangan. Adanya LKS ini bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap pelajaran matematika khususnya pada materi volume bangun ruang kubus dan balok materi ini ada di semester 2, serta siswa dapat menggali lebih dalam kemampuan yang dimilikinya dengan konteks lingkungan hidup siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Rosdiana (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bermakna dalam arti lain siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, adapun salah satu konsep pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan eksploratif. Melalui kegiatan eksplorasi, siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut akan dengan mudah dipahami dan mudah diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini menggunakan KD 3.5 dan 4.5 yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini merupakan tahap-tahap yang sesuai dengan pendekatan eksploratif. Hal ini dilakukan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Novianti

(2016) pendekatan eksploratif merupakan salah satu pendekatan yang berlandaskan pada teori konstruktivisme, dan merupakan teori yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

LKS eksploratif berkonteks budaya Banten dikemas semenarik mungkin dengan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pendekatan eksploratif dan dengan konteks budaya Banten. Pemilihan desain, gambar, ilustrasi, tata letak, dan warna dibuat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muslich (Rahmawati, 2015) bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah disleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilisasikan.

Pemilihan bahasa pada LKS disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dengan penggunaan kalimat yang lugas, komunikatif, dialogis, interaktif, dan sesuai kaidah bahasa. LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini disusun tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Sehingga LKS yang digunakan dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berorientasi pada pendekatan eksploratif yaitu mengamati, menggali informasi, mencoba, belajar, dan berdiskusi. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat mengeksplor kemampuan yang ada di dalam dirinya, menggali lebih dalam hal-hal yang ada di lingkungannya, dan mendiskusikannya dengan teman sekelas untuk menyampaikan hal-hal yang didapatkan bersama teman kelompoknya. Kegiatan ini diawasi dan dibimbing oleh guru sehingga ketika siswa menghadapi kesulitan, siswa dapat bertanya kepada guru. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang didapatkan siswa menjadi lebih bermakna.

Penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan dari LKS eksploratif berkonteks budaya Banten. Berdasarkan hasil yang didapatkan, siswa kelas V C terlihat aktif dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Novianti (2016) bahwa kegiatan pembelajaran itu akan menghasilkan sebuah pencapaian yang baik ketika kegiatan tersebut mampu memfasilitasi aspek psikologis seorang individu (siswa), dan mampu menumbuhkan keaktifan siswa (siswa mengalami, mencoba secara langsung) dalam setiap penemuan pengetahuan barunya.

Berdasarkan pembahasan hasil pengembangan, dapat disimpulkan bahwa LKS eksploratif berkonteks budaya Banten pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar materi volume bangun ruang kubus dan balok memperoleh hasil yang baik, karena tiga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai dengan baik. LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini dikembangkan agar bermanfaat dalam proses pembelajaran dan membantu pengguna dalam mempelajari materi volume bangun ruang kubus dan balok. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa *Research and Development* (R&D) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. LKS eskploratif berkonteks budaya Banten ini dianggap layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan penilaian para ahli diantaranya ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.
2. Respon pengguna yaitu guru dan siswa menunjukkan respon yang sangat baik yaitu sebesar 99,33%.

3. Pemahaman siswa setelah menggunakan LKS eksploratif berkonteks budaya Banten ini sebesar 86,75 dengan kualitas sangat baik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dikembangkan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lanjutan di antaranya sebagai berikut.

1. Evaluasi yang digunakan perlu dikembangkan dengan penambahan soal-soal yang mengarah pada HOTS yang sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional.
2. Memunculkan lebih banyak lagi kebudayaan Banten dari beberapa daerah lainnya di luar Kota Serang.
3. Menindaklanjuti respon positif yang diberikan oleh siswa, dengan *design* yang telah dibuat pada penelitian pengembangan ini diharapkan dapat mengembangkan lembar kerja siswa eksploratif berkonteks budaya Banten ini ke ranah produksi secara massal agar bisa digunakan di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani, A., & Kadarisman, N. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Eksploratif Menggunakan Pendekatan Discovery untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(3), 183-190.
- Fanani, R. D. (2018). Keefektifan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Pesawat Sederhana. *Pensa E-jurnal*, 6(2), 252- 256.
- Hermawan, R. (2010). Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2), -.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryam, S., Isrok'atun., & Aeni, S. N. (2016). Pendekatan Eksploratif untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1), 551-560.
- Naryati, I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Teks Diskusi Siswa SMP Kelas IX. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 4(1), 47-61.
- Novianti, E., Isrok'atun., & Kurniadi, Y. (2016). Pendekatan Eksploratif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1), 401-410.
- Ozmen, H., & Yildirim, N. (2005). Effect of Work Sheets on Student's Success Acids and Bases Sample. *Journal of Turkish Science Education*, 2(2), 2-5.
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *Jurnal EduLib*, 5(1), 102- 113.
- Riduwan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiana, D., Subarjah, H., & Isrok'atun. (2016). Pendekatan Eksploratif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematis. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 231-240.
- Sholihah, K. M. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Janggawah Jember. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Jember.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Wulandari, W. S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), -